

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Perkembangan dewasa ini telah menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi internasional. Dalam posisinya, Bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tanpa kemampuan Bahasa Inggris, seseorang akan mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan dunia yang semakin terbuka, cepat, dan tak terkendali.

Kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Sejumlah sekolah dasar juga telah menetapkan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, keputusan dalam memasukan mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut dilihat dari kebutuhan siswa dan ketersediaan guru pada masing-masing sekolah dasar.

Penggunaan Bahasa Inggris perlu mengikuti kaidah-kaidah bahasa secara tertulis atau menurut peraturan yang berlaku, sehingga siswa diharapkan mampu untuk menguasai kompetensi berbahasa. Agar

mencapai kompetensi tersebut, siswa harus dilatih atau diajarkan dengan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis dalam pembelajaran. Keterampilan lisan yaitu keterampilan yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara verbal atau pengucapan langsung. Keterampilan ini dihasilkan dengan penguasaan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Dalam keterampilan ini, siswa akan terlibat langsung dalam penggunaan bahasa melalui komunikasi antara siswa dengan guru. Sementara itu, keterampilan tertulis dapat diwujudkan dalam kegiatan membaca dan membuat kalimat atau bentuk tulisan yang lain dalam konteks kebahasaan untuk menyampaikan pesan tertentu. Keterampilan tertulis dihasilkan dengan penguasaan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Keterkaitan antar kompetensi tersebut pada lingkup sekolah dasar tentunya juga harus diperhatikan. Siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap masa anak dan berada dalam jenjang usia 6-12 tahun, memiliki perkembangan tersendiri. Usia dan kemampuan bahasa pada anak dapat dikuasai 50.000-80.000 kata sampai umur 12 tahun.<sup>1</sup> Adapun perkembangan yang berkaitan dengan hal belajar yakni keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan, pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri, bersosialisasi dengan teman sebaya,

---

<sup>1</sup> Nyoman Surna dan Olga Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 94

melakukan peranan sosial, menguasai keterampilan intelektual dasar, pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan moral, nilai dan hati nurani, serta pengembangan sikap terhadap lembaga atau kelompok sosial. Dalam hal tersebut, siswa sekolah dasar pun harus belajar sesuai dengan kondisi psikologisnya.

Menurut teori psikologi perkembangan Jean Piaget, perkembangan kognitif yang dialami siswa pada usia sekolah dasar adalah konkret operasional, yang mampu berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.<sup>2</sup> Khususnya bagi kelas II SD, siswa tersebut harus belajar bahasa berdasarkan objek nyata, dalam jenjang ini biasanya siswa kelas II juga cenderung memiliki ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal baru.

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, oleh Sjafty Nursiti (2018), mengemukakan pentingnya mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, dikarenakan yaitu pada anak-anak usia dini belajar bahasa lebih mudah ditangkap. Pada zaman yang serba digital sekarang ini semua sistem kehidupan sudah menggunakan Bahasa Inggris, dengan adanya Bahasa Inggris pada sekolah dasar akan lebih mempermudah untuk menerima

---

<sup>2</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 24

teknologi yang digunakan. Kemudian dengan diberikannya Bahasa Inggris pada sekolah dasar otomatis ketika anak-anak akan melanjutkan pada jenjang selanjutnya, anak akan mudah menerima Bahasa Inggris.<sup>3</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Clara Riwi Hatmi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Mardi Yuana mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang diadakan pada jenjang kelas rendah yaitu kelas II SD. Berdasarkan hasil wawancara observasi awal, diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam, alokasi waktu pembelajaran khususnya pada kelas II yaitu dua jam pembelajaran atau 2x35 menit dalam satu minggu.

Masalah belajar yang dialami siswa di dalam kelas adalah rendahnya kemampuan menyimak, kesulitan siswa terdapat pada hal menyimak kosakata ketika mempelajari materi yang diberikan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang biasa dilakukan hanya dengan menggunakan teks. Oleh karena itu, siswa kurang berperan aktif pada saat merespon dan berpartisipasi dengan guru. Masalah lainnya juga terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman

---

<sup>3</sup> Sjafty Nursiti Maili, "Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Unsika, diakses dari <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>, pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 21.54

sebangkunya, mencoret-coret buku, bermain sendiri, dan sebagainya, sehingga siswa kurang menyimak pelajaran dengan baik.

Dalam usia sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan suasana yang berbeda, siswa dapat memperoleh hal yang menyenangkan hatinya untuk belajar. Hal tersebut dapat memengaruhi kondisi otak siswa untuk menyerap informasi yang disampaikan secara maksimal dan meningkatkan konsentrasi siswa agar tidak terpengaruh dari gangguan luar kelas. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Menurut Rudi Hartono pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka dapatkan akan bermanfaat. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif.<sup>4</sup> Hal tersebut juga dapat berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa dengan nilai kognitif, kreativitas merupakan tahapan yang paling penting dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 24

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas II SD, diperlukan sebuah strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dalam belajar bahasa. Pada hal tersebut, dibutuhkan sebuah kegiatan seperti permainan yang juga bisa dijadikan sebagai salah satu strategi untuk membuat suasana dalam proses pengajaran berjalan secara menyenangkan bagi para siswa, agar mudah menyerap bahasa yang diterima. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran menyenangkan, strategi tersebut berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam menjalankan kegiatan belajarnya sehari-hari.

Salah satu upaya dalam strategi pembelajaran menyenangkan, dengan menggunakan permainan. Permainan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Permainan dalam pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang dilakukan kelompok siswa untuk memperoleh kesenangan (bermain) dan melatih keterampilan berbahasa dengan mengikuti aturan-aturan tertentu, sehingga seorang atau kelompok dapat menjadi pemenang. Permainan bisik berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan keterampilan kebahasaan, antara lain keterampilan menyimak dan berbicara. Permainan bisik berantai juga dapat dipergunakan dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tingkat perkembangan siswa

sekolah dasar yang masih cenderung senang bermain dan membangun kemampuan siswa dalam menyusun pikirannya.

Permainan bisik berantai dilakukan siswa dengan membisikkan pesan kepada temannya, kemudian teman yang terakhir melafalkan kembali pesan yang telah disimaknya dengan benar dan tepat, hal tersebut membangun kognitif siswa, dan juga nilai afektif siswa dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan teman.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran menyenangkan “permainan bisik berantai” pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas II di SD Mardi Yuana. Pengembangan strategi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada pelajaran Bahasa Inggris.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menimbulkan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris kelas II saat ini?
2. Bagaimana mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris kelas II di SD Mardi Yuana?

3. Apakah peran strategi pembelajaran dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris kelas II di SD Mardi Yuana?
4. Bagaimanakah mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas II di SD Mardi Yuana?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi masalah pada masalah keempat, agar hasilnya menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Jenis Masalah**

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan permainan bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas II di SD Mardi Yuana. Kompetensi yang diukur pada kemampuan menyimak.

#### **2. Sasaran**

Sasaran yang menjadi sumber data adalah siswa kelas II SD Mardi Yuana.

### 3. Jenis Mata Pelajaran

Pada penelitian ini, mata pelajaran yang menjadi sumber penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *animals*.

### 4. Tempat Penelitian

Tempat yang akan menjadi sumber data adalah Sekolah Dasar, yaitu SD Mardi Yuana Depok.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak Bahasa Inggris pada kelas II di SD Mardi Yuana pada materi *animals*?”

### E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan dapat bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan “permainan bisik berantai” dalam meningkatkan kemampuan menyimak Bahasa Inggris pada kelas II di SD Mardi Yuana.

## F. Kegunaan Pengembangan

Diharapkan pengembangan ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian pada penelitian selanjutnya yang sejenis berhubungan dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan permainan bisik berantai pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Bagi guru, sebagai masukan dalam membina dan mengoptimalkan proses belajar melalui strategi yang efektif dan menarik.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.
- c. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang dipilih.